

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PEMBELAJARAN
EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VII-G SMP NEGERI 3 BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

APPRI TRI BAWONO

ABSTRACT

APPRI TRI BAWONO. The effort of Increasing Study Result of Civil Education through Expository Learning Model of Student Class VIIG State 3 Junior High School of Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogayakarta. Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta, July 2015.

The objective of this research is to know the increasing of study result of Civil Education through expository learning f student class VIIG State 3 Junior High School of Bantul Yogyakarta.

This research was done in State 3 Junior High School of Bantul Yogyakarta with research subject was student Class VII-G State 3 Junior High School of Bantul Yogyakarta with the amount was 24 students. This was classroom action research. Data collecting technique used observation, questionnaire, diagnostic test, and documentation. Data analysis technique used descriptive quantitative.

The research result concluded that learning process by expository learning model to student class VII-G State 3 Junior High School of Bantul Yogyakarta can increasing the study result of Civil Education. From the average mark at cycle I was 69,13 became 91,25 at cycle II, from the student respond questionnaire at the Expository learning can be conclude that student who very interest was about 14 students with percentage 58,34% and student who interest was about 10 students with percentage 41,66%.

Keyword : Increasing Study Result of Civil Education and Expository Learning

Model

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara (Undang – Undang Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 1). Dengan kata lain pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi manusiawi antara pendidikan merupakan interaksi manusiawi antar pendidik yang menunjang pengembangan manusia seutuhnya dengan berorientasi pada nilai –

nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha – usaha pengembangan manusia tersebut.

Pendidikan senantiasa mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan yang perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap kehidupan manusia. Pengajaran model klasikal saja, ternyata tidak mencakup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam. Sementara itu guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Guru bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dikelas.

SMP Negeri 3 Bantul merupakan salah satu sekolah negeri di Bantul. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena dapat dijangkau oleh siswa dengan kendaraan pribadi. Lokasi tepatnya berada di Jalan Sultan Agung, Peni, Palbapang, Bantul. SMP N 3 Bantul merupakan SMP yang sudah dilengkapi dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sangat memadai. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP N 3 Bantul diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor, ruang bimbingan, laboratorium, lapangan olahraga, dan halaman sekolah yang

biasa digunakan untuk upacara bendera. Hal ini mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas maupun disekolah.

SMP Negeri 3 Bantul menjadi sekolah dalam kategori baik di bantul yogyakarta. Kondisi ini mengundang banyak calon siswa di bantul dalam mengikuti seleksi dengan menunjukkan nilai hasil ujian akhir nasional SD, sehingga apabila nilai ujian akhir sekolah (UAN) sesuai dengan nilai minimal dalam menerima siswa baru SMP Negeri 3 Bantul maka akan diterima. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas akademik siswa. Artinya kualitas siswa SMP Negeri 3 Bantul berada di atas sekolah – sekolah lain. Kualitas *input* siswa dari kegiatan belajar sehari – hari dan kualitas *output* dapat dilihat dari hasil belajar di dalam penilaian hasil pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi pembelajaran satu arah. Walaupun guru telah melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru tetap diibaratkan sebagai pembaca berita sedangkan siswa hanya diibaratkan sebagai pendengar. Jarang terjadi diskusi atau tanya jawab di kelas. Tidak lebih dari 3 atau 4 siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa hanya mendengar, membaca dan menulis.

Begitupun dengan nilai ulangan, dari seluruh siswa dalam satu kelas sebagian siswa di kelas ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga mereka harus mengikuti remedial. Dengan hasil yang demikian, menandakan bahwa pembelajaran pada satu materi tidak tuntas secara klasikal artinya

pembelajaran yang dilaksanakan tidak berhasil. Namun, keadaan ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk menghasilkan *output* yang berkualitas. Guru diharuskan melakukan perubahan dan perbaikan. Untuk alasan inilah peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran di kelas VII G. perbaikan melalui pembelajaran ekspositori ini di maksudkan untuk peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dievaluasi apakah siswa tuntas didalam belajarnya atau sebaliknya.

Perbaikan pembelajaran *Ekspositori* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada dasarnya setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selain itu guru dapat melihat apakah perbaikan dalam pembelajaran *Ekspositori* dapat berpengaruh terhadap nilai belajar siswa. Untuk melakukan perbaikan, guru akan menggunakan strategi pembelajaran yang berlandaskan *student centre*. Model pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *Ekspositori*. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru dengan sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi "*chalk and talk*".

Dari latar belakang masalah diatas, PTK atau perbaikan pembelajaran ini difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar kelas VII G pada mata pelajaran PPKn. PTK ini berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran *Ekspositori* Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Kajian Teori

a) Pengertian PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa sehingga tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena dinilai penting, pendidikan kewarganegaraan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. (<https://irfanramadhan4.wordpress.com/2011/03/01/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-pengertian/> diakses 25 Januari 2015)

b) Tujuan Pengajaran PPKn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku

yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

c) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono (2009: 5) Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 11) hasil-hasil belajar berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap afektif.

d) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari

seorang guru dengan sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi "*chalk and talk*".

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan model pembelajaran *Ekspositori* adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, Teknik tes diagnostik, Teknik angket respon siswa dan Dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan tindakan penelitian mulai teknik tes observasi, teknik tes diagnostic, teknik angket respon siswa dan dokumentasi. Pada siklus I hasil belajar meningkat dikarenakan dari nilai tes diagnostic siswa siklus I menunjukkan bahwa 8 siswa tuntas KKM dengan rata-rata 67,04 dan pada siklus II menunjukkan bahwa 22 siswa tuntas KKM dengan rata-rata 91,25. Dari angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa diketahui bahwa 14 siswa dengan presentase 58,34% siswa sangat berminat dan 10

siswa dengan presentase 41,66% berminat terhadap penerapan model pembelajaran PPKn. Dari keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PPKn dengan penerapan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas VIIG semester II SMP Negeri 3 Bantul tahun pelajaran 2014/ 2015 pokok bahasan memelihara semangat persatuan Indonesia.

E. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Ekspositori* pada siswa kelas VIIG semester II SMP Negeri 3 Bantul tahun pelajaran 2014/ 2015 pokok bahasan memelihara semangat persatuan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Hasil belajar PPKn meningkat karena dari nilai rata-rata pra siklus yaitu hanya 67,04, meningkat pada nilai rata-rata tes siklus I menjadi 69,13 dan pada nilai rata-rata tes siklus II menjadi 91,25.
2. Dari angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Ekspositori* dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat berminat mencapai 14 siswa dengan presentase 58,34% dan siswa yang berminat mencapai 10 siswa dengan presentase sebesar 41,66%.

3. Dari tes diagnostik yang diadakan di akhir setiap siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM dari siklus I yang hanya mencapai 8 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 34,78% menjadi 22 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 91,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIIG SMP Negeri 3 Bantul telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Ekspositori* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn khususnya materi memelihara semangat persatuan Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Model pembelajaran Ekspositori perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn untuk pembelajaran yang memberikan materi lengkap kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Guru perlu mencari alternatif agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*, dikarenakan model pembelajaran ini berpusat pada guru dalam menerangkan materi secara verbal kepada siswa, sehingga siswa hanya sebagai penerima materi saja.

c. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Ekspositori* ini, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan terkait dengan proses pembelajaran PPKn. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Pada proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan baik dan dengan rasa tanggung jawab.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.
- c. Siswa diharapkan agar selalu berani bertanya apabila mendapat kesulitan atau kurang memahami materi, baik bertanya kepada guru maupun kepada siswa yang lain.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan agar memahami dan mendalami model pembelajaran *Ekspositori* agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran PPKn selanjutnya.
- b. Guru diharapkan mempelajari model-model pembelajaran yang lain, serta mencoba dan meneliti model pembelajaran tersebut dalam setiap kesempatan sehingga dapat menemukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

- c. Guru diharapkan selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa terpacu untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat menjadikan model pembelajaran *Ekspositori* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran PPKn.
- b. Sekolah memberikan dorongan kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang lebih variatif sekaligus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan model-model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, masukan dan bahan untuk proses pembelajaran PPKn dan untuk penerapannya saat mengajar di kemudian hari.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang pentingnya penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Djamarah, Syaifulbahri, dkk. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif suatu pendekatan teoritis Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hanani, Sofyana. *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik*.
https://www.google.com/search?q=skripsi+peningkatan+hasil+belajar+dengan+pembelajaran+ekspositori&hl=en&gbv=2&oq=skripsi+peningkatan+hasil+belajar+dengan+pembelajaran+ekspositori&gs_l=heirloomserp.3..380996.388863.0.391545.10.10.0.0.0.1049.5445.0j1j3j53j1j2.10.0.mse dr...0...1ac.1.34.heirloomserp..5.5.1967.G0SsUeuBCE diakses pada 20 januari 2015.

Jalil, jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.

Madeamin, Ishaq. 2012. *Model penelitian tidakan kelas kemmis dan taggart*.
<http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html> diakses pada 3 februari 2015.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramadhan, Irfan. 2011. *Pengertian dan tujuan pendidikan kewarganegaraan*.
<https://irfanramadhan4.wordpress.com/2011/03/01/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-pegertian> diakses pada tanggal 25 januari 2015.

Ramadhanim, Aditya. 2013. *Pendidikan kewarganegaraan*.
<https://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/03/26/pendidikan-kewarganegaraan-serta-pendidikan-pondahuluan-bela-negara/> di akses 25 januari 2015.

Silverius, S. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT.Grasindo

Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.